

**BIMBINGAN SEKSUALITAS PRA-NIKAH
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

Faiz Aminuddin
NIM.04220030

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Aminuddin
NIM : 04220030
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiridan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2008

Yang Menyatakan



Faiz Aminuddin
NIM. 04220030

Alimatul Qibtiyah, S. Ag, M. Si, MA
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Faiz Aminuddin
Lamp :-

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Faiz Aminuddin
NIM : 04220030
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : BIMBINGAN SEKSUALITAS PRA-NIKAH
DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam dalam ilmu Bimbingan Islam.

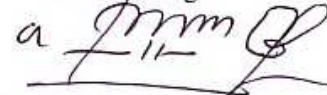
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota dinas ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan partisipasinya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Pembimbing



Alimatul Qibtiyah, S. Ag, M. Si, MA

NIP: 150276306



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1291/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

BIMBINGAN SEKSUALITAS PRANIKAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Faiz Aminuddin
NIM : 04220030
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 5 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

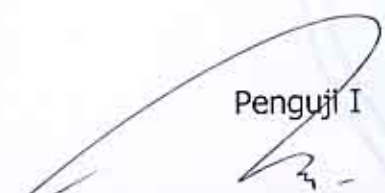
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

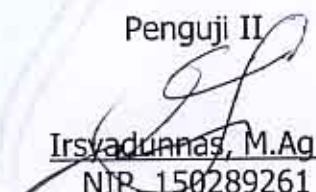
Pembimbing


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA
NIP. 150276306

Penguji I


Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP.150327069

Penguji II


Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 150289261

Yogyakarta, 8 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788



MOTTO

”Dan janganlah engkau mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”¹

(QS: Surat al-Isra’ ayat 32)

¹ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy (al-Qur’an dan Terjemahannya)*, (Bandung; Diponegoro, 2000), hal. 227.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan Kepada

Almamaterku

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing penyusun melalui peninggalannya berupa al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga penyusun dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan tuntunannya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan yang dikaji tentang bimbingan seksualitas bagi remaja menurut tinjauan Islam dengan judul “ Bimbingan Seksualitas Pra-Nikah Dalam Perspektif Islam”. Alasan pemilihan permasalahan di atas untuk mengetahui konsep bimbingan seksualitas bagi remaja usia pra-nikah menurut tinjauan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa pengarahan, bimbingan, motivasi serta bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Alimatul Qibtiyah, S. Ag, M. Si, M.A., selaku pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
4. Penasehat Akademik dan segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Abah, Ibuk, dan kakakku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materiil, Insya Allah semua itu akan bermanfaat
6. Ayah, mama, dan Istri tercinta, terima kasih atas motivasinya untuk selalu menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Nazili selaku PD III, terima kasih atas semua nasehat-nasehatnya
8. Ibu Casmini, S. Ag, M. Si., yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman BPI A/B 2004, Afif, Irwan, Maman, Winarno, Wasudin, Aminuddin, Arvan, Yusuf, Isa, Heri, Titik, Niha, dan semuanya, kenangan selama kuliah bersama kalian tidak akan terlupakan
10. Teman-teman praktikum, teman-teman KKN angkatan 61, teman-teman IKAMARU, teman-teman KMPP, teman-teman PMII Rayon Dakwah, teman-teman BEM-J BPI, dan semua temanku yang selalu mendukungku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan amal ibadah kita di terima Allah SWT. *Amiien.*

Yogyakarta, 8 Juli 2008

Penyusun



Fatz Aminuddin

04220030

ABSTRAK

FAIZ AMINUDDIN. Bimbingan Seksualitas Pra-Nikah Dalam Perspektif Islam. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep bimbingan seksualitas remaja usia pra-nikah menurut tinjauan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konsep bimbingan seksualitas dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara lembaga-lembaga bimbingan untuk meningkatkan penanganan bantuan kepada para remaja usia pra-nikah sesuai dengan tinjauan al-Qur'an dan al-Hadist.

Penelitian ini merupakan gabungan penelitian *library research* dan lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan bimbingan seksualitas dalam Islam bagi remaja, melalui metode dokumentasi, wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data dan informasi yang terkumpul dan menafsirkan realitas yang terjadi saat ini, yaitu dengan cara menyimpulkan hasil dari angket yang disebar kepada para remaja (sample) terkait isu-isu dan kebutuhan seksualitas yang dialami para remaja. Sedangkan data yang dikumpulkan dari al-Qur'an dan al-Hadist maupun dari para pakar diolah agar menjadi sebuah konsep bimbingan seksualitas pranikah dalam perspektif Islam.

Toeri yang dipakai dalam menganalisis remaja adalah memakai teorinya Sigmund Freud dan Muhammad al-Mighwar, yaitu untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan remaja. Sedangkan dalam metode bimbingan seksualitas menggunakan teori Hamdani Bakran Adz-dzaky, yang meliputi metode hikmah, nasehat yang baik, dan bantahan yang baik pula, dan untuk materi menggunakan tinjauan al-Qur'an dan al-Hadist yang dikombinasikan dengan pandangan penulis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Islam memandang seksualitas merupakan suatu hal yang suci dan bukanlah suatu hal yang kotor, yang tidak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan saja, melainkan juga membahas aspek-aspek lain yang terkait di dalamnya, seperti masalah bersuci, ta'aruf, interaksi sosial, gender, pernikahan dan mendapatkan keturunan. (2) Hasil dari lapangan digunakan untuk mengetahui isu-isu dan kebutuhan seksualitas yang meliputi tanda kelamin primer, sekunder, tertier, dan pandangan remaja tentang body image yang mereka miliki, dan sumber informasi mereka tentang seksualitas, hasilnya menunjukkan bahwa antara teori (Freud dan Mighwar) dengan hasil lapangan tidak jauh berbeda, dan hasil dari keduanya digunakan untuk mengetahui kebutuhan persoalan seksualitas yang mereka inginkan, sehingga konsep bimbingan akan lebih (3) Konsep bimbingan seksualitas bagi remaja dalam perspektif Islam meliputi metode, metodenya antara lain, secara langsung dan tidak langsung, dengan materi berisi tentang mengenalkan mahramnya, menjaga kesehatan alat reproduksi, menjauhi zina, cara mengontrol dorongan seksual, anjuran menikah, memelihara pandangan dan kehormatan, memakai pakaian yang sopan, larangan berduaan di tempat sepi, menjaga pergaulan dari sifat negatif, memfilter media-media yang berbau pornografi, semua itu diberikan dalam rangka pemberian pengetahuan kepada para remaja, karena dengan adanya pengetahuan tersebut remaja diharapkan akan mempunyai kesadaran sehingga ia akan menjauhi perbuatan zina.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAM MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	7
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
E. KAJIAN PUSTAKA	8
F. KERANGKA TEORI	12
G. METODE PENELITIAN	19
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	24

BAB II : SEKSUALITAS DALAM ISLAM

- A. Pandangan Islam Tentang Seksualitas 27
- B. Cakupan Seksualitas Dalam Islam..... 33

BAB III : KEBUTUHAN-KEBUTUHAN (ISU-ISU) SEKSUALITAS

REMAJA DALAM TINJAUAN TEORI DAN LAPANGAN

- A. Kebutuhan Seksualitas Remaja 40
- B. Isu-isu Seksualitas Remaja (Hasil Angket) 46
- C. Hasil Angket Terkait Bimbingan Seksualitas Remaja..... 55

BAB IV : KONSEP BIMBINGAN SEKSUALITAS PRA-NIKAH

MENURUT PANDANGAN ISLAM

- Konsep Bimbingan Seksualitas Dalam Perspektif Islam..... 65
 - 1. Metode Bimbingan Seksualitas Bagi Remaja 66
 - 2. Materi Bimbingan Seksualitas Bagi Remaja72
 - 3. Hikmah Menjauhi Zina dan Balasan Bagi Pezina94

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan98
- B. Saran-saran99
- C. Kata Penutup100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Angket
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat Ospek
- Lampiran VI : Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Sertifikat Praktikum
- Lampiran VIII : Ijazah STTB Terakhir
- Lampiran IX : Currikulum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pemahaman dan pengertian tentang judul “Bimbingan Seksualitas Pra-nikah Dalam Perspektif Islam”, maka penting kiranya penyusun memberikan batasan dan penegasan dari judul tersebut, sehingga maksud penyusun yang terkandung dalam judul di atas dapat dipahami dengan jelas.

1. Bimbingan Seksualitas Pra-nikah

Sebelum memberikan definisi bimbingan seksualitas pra-nikah, maka terlebih dahulu menjelaskan istilah bimbingan. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemah dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.¹ Sementara menurut M. Arifin, bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa mendatang.² Artinya tuntunan yang diberikan meliputi aspek jangka pendek maupun aspek jangka panjang.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976), hal. 36.

² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayn Press, 1998), hal. 1.

Kata seksualitas merupakan akar kata dari seks yang secara bahasa berarti jenis kelamin, pengertiannya kerap kali hanya mengacu pada aktifitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin (*genital*).³ Sedangkan seksualitas adalah ciri-ciri, sifat/peranan seks, dorongan seks, kehidupan seks.⁴ Berbicara seksualitas berarti berbicara tentang segala aspek yang berkaitan tentang seks itu sendiri.

Pra-nikah berasal dari kata pra dan nikah, Pra merupakan awalan atau *prefik* yang bermakna sebelum.⁵ Nikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.⁶ Jadi pra-nikah diartikan hubungan sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri secara resmi (ikatan pernikahan), dimulai saat anak memasuki usia remaja atau *baligh* (antara usia 12-dewasa),⁷ karna pada usia tersebut anak sudah mulai memasuki masa matang, baik secara fisik maupun secara psikis, dan itu akan semakin matang seiring dengan bertambahnya usia remaja.

³ Badudu dan Sutan Muh Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pustaka Sinar, 1995), hal. 245.

⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1981), Hal. 797.

⁵ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta; balai pustaka, 1989), hal. 607.

⁶ *Ibid*, hal. 614.

⁷ Ustman Atthawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 12.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan seksualitas pra-nikah adalah suatu tuntunan yang diberikan kepada para remaja usia pra-nikah (*baligh*), baik yang belum maupun yang telah memiliki problem berkenaan tentang aspek kehidupan seksualitasnya agar remaja dapat mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri.

2. Perspektif Islam

Istilah perspektif menurut kamus ilmiah populer artinya pengharapan, peninjauan, tinjauan, padang luas.⁸ Dalam hal ini perspektif diartikan “tinjauan”, sedangkan berbicara masalah Islam pasti tidak akan terlepas dari al-Qur’an dan al-Hadist yang merupakan pedoman utama umat Islam, dalam kajian ini akan dibahas tentang bimbingan seksualitas pra-nikah menurut tinjauan al-Qur’an dan al-Hadist.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan seksualitas pra-nikah dalam perspektif Islam adalah suatu tuntunan yang diberikan kepada para remaja usia pra-nikah (*baligh*), baik yang belum maupun yang telah memiliki problem terkait tentang kehidupan seksnya agar remaja dapat mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri untuk mencapai kesehatan, kebahagiaan, dan keselarasan hidup sesuai petunjuk al-Qur’an dan al-Hadist.

⁸ Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arkola, 1994), hal. 592.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pertukaran budaya antar negara sudah tidak terbendung lagi, hal ini dikarenakan media informasi baik cetak maupun elektronik sudah semakin berkembang dan maju, adanya kemudahan akses informasi baik melalui jaringan televisi internasional maupun internet, atau lewat radio, majalah, dan VCD/DVD, tidak disangkal lagi berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa, akan tetapi dengan adanya informasi yang begitu bebas yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk para remaja membuat sebuah dilema tersendiri. Media informasi yang begitu besar manfaatnya bisa berubah menjadi boomerang, manakala banyak para remaja menyalahgunakan pada hal-hal yang tidak semestinya, sebab gambar dan film-film porno beredar dengan bebas di Internet, di VCD/DVD, bahkan di layar televisi. Parahnya lagi hal tersebut menjadi sebuah tontonan yang murah dan sayangnya diterima mentah oleh kalangan remaja tanpa adanya filter yang kuat, sehingga banyak remaja yang terhipnotis kehidupan bebas ala barat yang banyak bertentangan dengan syariat Islam, semisal seks bebas, perjudian, minum-minuman keras, dan sebagainya. Permasalahan tersebut tentu sangat mengkhawatirkan, khususnya bagi para remaja yang rawan terpengaruh hal-hal negatif.

Kekhawatiran-kekhawatiran yang muncul tentu sangat beralasan, mengingat perilaku menyimpang dari sebagian remaja sudah semakin meresahkan, sebagai contoh adalah kasus di Bandung, karena terus

meningkatnya data tentang hubungan seks pranikah yang masuk ke lembaga konseling Mitra Citra Remaja (MCR)-PKBI Jawa Barat, jika pada tahun 2002 tercatat hanya ada 104 kasus, setahun berikutnya melonjak menjadi 170 kasus. Diyakini, angka itu tidak mencerminkan kasus yang sebenarnya. Ibarat fenomena gunung es, kenyataan di lapangan bisa lebih besar lagi.⁹

Bahkan sebuah penelitian fenomenal yang pernah dilakukan oleh Iip Wijayanto di Yogyakarta, disebutkan bahwa 97% mahasiswi di Yogyakarta sudah tidak *virgin* lagi. Angka tersebut tentu membuat miris berbagai kalangan, sebab begitu banyak remaja yang sudah bertindak di luar norma-norma agama, padahal Indonesia merupakan negara yang mempunyai penganut agama Islam terbesar di dunia. Sangat disayangkan, karena remaja merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka “*peradaban jahiliyah baru*” tinggal menunggu waktu. Kasus seperti itu tentu tidak hanya terjadi di Bandung atau di Yogyakarta saja, kasus seperti itu mungkin terjadi hampir di semua wilayah di Indonesia, hanya saja tidak terekspos kepermukaan. Ini membuktikan begitu banyak lingkungan yang sudah “*terkontaminasi*” pergaulan bebas, padahal lingkungan berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku seseorang.

⁹ Tempo, 13 Juni 2004

Secara teori, saat seseorang sudah memasuki remaja, nampak ada gejala yang tiba-tiba muncul, yaitu gejala timbulnya seksualitas (*genital*).¹⁰ Persoalan tersebut membuat para remaja gelisah karena dipengaruhi organ-organ seks yang mulai mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan realitas yang berkembang, baik melalui tinjauan moral maupun tinjauan fisik, penulis menganggap penting penelitian ini karena:

- a. Moral dan gaya hidup remaja masa kini yang semakin memprihatinkan, seperti pergaulan remaja yang terlalu bebas
- b. Secara fisik, organ-organ seks para remaja sudah mengalami masa kematangan, karena mereka sudah mulai mengalami kenikmatan yang berpusat pada alat kelamin.
- c. Semakin merembaknya perzinahan dikalangan remaja, sehingga banyak remaja yang hamil, terkena penyakit HIV, dan penyakit-penyakit kelamin lainnya
- d. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap permasalahan seksualitas
- e. Bimbingan seksualitas pra-nikah menurut tinjauan Islam belum banyak dikembangkan, khususnya di Indonesia
- f. Masih banyak yang menganggap permasalahan seks merupakan permasalahan tabu untuk dibahas.

¹⁰ Monks, Knoers, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2004), hal. 262.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam tentang seksualitas?
2. Isu-isu apa saja yang berkembang di kalangan para remaja terkait masalah seksualitas?
3. Bagaimana konsep bimbingan seksualitas usia pra-nikah menurut tinjauan Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui pandangan Islam tentang persoalan seksualitas
 - b. Mengetahui isu-isu seksualitas yang dialami oleh para remaja
 - c. Merumuskan konsep bimbingan seksualitas remaja usia pra-nikah menurut tinjauan Islam
2. Kegunaan Hasil Penelitian.
 - a. Memperkaya wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan peminat dalam bidang seksualitas

- b. Memberikan sebuah sumbangan konsep bimbingan seksualitas yang sesuai dengan remaja dalam tinjauan al-Qur'an dan al-Hadist.
- c. Ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara di dalam lembaga-lembaga bimbingan untuk meningkatkan penanganan bantuan kepada para klien berkaitan dengan masalah seksualitas remaja usia pra-nikah (baligh).

E. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan observasi melalui penelaahan secara khusus, terkait dengan bimbingan seksualitas pra-nikah dalam perspektif Islam belum ada yang meneliti secara detail, baik karya yang berbentuk buku maupun karya yang berbentuk skripsi. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan dalam kajian penelitian ini, yaitu;

Rika Nurkhusna, *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Bintal TNI-AD Korem 043 Garuda Hitam Bandar Lampung*, tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang bagaimana praktek bimbingan yang dilakukan oleh divisi bagian keagamaan di Korem 043 Garuda Hitam Bandar Lampung kepada para anggotanya yang akan melangsungkan pernikahan, skripsi ini merupakan penelitian lapangan. Konseling pra-nikah yang ditangani pembimbing dari kalangan sendiri (pihak Korem 043 Garuda Hitam Bandar Lampung) ini tidak

memiliki latar belakang pendidikan konseling, tetapi dari disiplin ilmu agama umum. Walaupun demikian, hal ini tidak menghambat pelaksanaan konseling pra-nikah. Pembimbing pra-nikah hanya berbekal pengetahuan agama yang baik dan tentunya mempunyai pengalaman yang cukup baik dalam membina kehidupan rumah tangga. Materi yang diberikan dalam proses bimbingan ini adalah meliputi, pemilihan jodoh dan dasar hukum perkawinan, rukun serta syarat-syarat perkawinan, tujuan hingga hikmah perkawinan, pelaksanaan pernikahan: peminangan, aqad nikah, walimah. Pembinaan rumah tangga *sakinah, mawaddah, warrahmah*, pengetahuan tentang harta waris, poligami, talak, dan rujuk. Penelitian ini lebih menekankan pada aturan pernikahan dan seluk-beluknya sebelum para anggota TNI-AD Korem 043 Garuda Hitam Bandar Lampung akan melangsungkan pernikahan¹¹

Risnawati, *Hubungan Antara Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Remaja di Dusun Kauman Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta*, dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Skripsi tersebut membahas tentang pentingnya bimbingan seksual kepada para remaja, karena setelah dilakukan sebuah penelitian, hasilnya: *pertama*, ternyata masih banyak orang tua yang belum melaksanakan bimbingan seks kepada anak mereka, walaupun ada, materi yang

¹¹ Rika Nurkhusna, *Pelaksanaan Bimbingan Pra-nikah di Bintal TNI-AD Korem 043 Garuda Hitam Bandar Lampung*, Skripsi yang diajukan pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

diberikan belum maksimal. *Kedua*, remaja memang mudah meniru sesuatu yang dilihat, baik lewat TV, majalah, atau bahkan dari internet. *Ketiga*, bimbingan seksual ternyata memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat bimbingan seksual dalam keluarga, semakin positif juga pergaulan remaja itu. Secara materi dan penyajian sebenarnya belum sampai pada wilayah pemberian bimbingan dengan segala aspek-aspeknya, karena dalam penelitian tersebut hanya ingin membuktikan pentingnya bimbingan seksual kepada remaja, dan hasilnya pun terbukti bahwa bimbingan seksual mempunyai peran yang sangat urgen, jadi bisa dikatakan kalau penelitian penulis tentang bimbingan seksualitas pranikah dalam perspektif Islam merupakan lanjutan dari penelitian Risnawati.¹²

Shahid Athar, *Bimbingan seks bagi kaum muda muslim*, tahun 1995. Secara judul buku memang hampir memiliki kesamaan, akan tetapi setelah ditelaah karya ini ternyata lebih condong pada pendidikan seksnya bukan pada bimbingannya, sedangkan dalam skripsi yang akan diajukan akan lebih mengupas bimbingan seksualitasnya, karena antara bimbingan dengan pendidikan itu mempunyai perbedaan, karena bimbingan merupakan bagian dari pendidikan, dan pendidikan lebih luas cakupannya. Pada buku tersebut lebih menunjukkan penanganan seks baik secara preventif dan kuratif pada

¹² Risnawati, *Hubungan Antara Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Remaja di Dusun Kauman Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta*, Skripsi yang diajukan pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

remaja Amerika, beliau mengkritik pola yang dikembangkan umat Islam yang ada di Amerika, seperti melarang pemuda maupun pemudi muslim berhubungan atau berta'aruf dengan baik, sehingga banyak pemuda maupun pemudi muslim yang akhirnya malah menikah dengan non muslim, karena mereka lebih banyak mengenal remaja non-muslim dibanding dengan remaja muslim. Sekalipun lebih kental budaya Amerikanya, namun sebagian pemikirannya dalam buku tersebut dapat juga diterapkan pada remaja yang ada di Indonesia.¹³

Taufik Rahman, *Sex under syariah*, tahun 2007. Buku yang ditulis Taufik ini lebih mengedepankan kecerdasan pengelolaan syahwat manusia agar tidak terjerumus ke jurang seks bebas, di dalamnya berisi 'i'tibar kisah Nabi Yusuf yang mampu mengontrol hawa nafsunya sehingga beliau bisa terlepas dari godaan wanita yang cantik nan seksi, beliau lebih memilih di penjara dari pada harus melakukan zina, sekalipun sebenarnya Nabi Yusuf pun tertarik terhadap Siti Zulaikha, akan tetapi berkat kesabaran beliau dalam menahan hasrat seks, akhirnya Nabi Yusuf dan Siti Zulaikha dipertemukan kembali oleh Allah setelah sekian lama terpisahkan sehingga keduanya bisa menikah. Secara tujuan hampir memiliki kesamaan akan tetapi di dalamnya tidak mencantumkan aspek-aspek bimbingan seksualitas bagi remaja.¹⁴

¹³ Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*, (Jakarta; Pustaka Zahra, 2004)

¹⁴ Taufiq Rahman, *Sex Under Syariah*, (Jakarta; Hikmah, 2007)

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan, karena pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan bimbingan. Sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual (*kognitif*), rasa/sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*), istilah dalam Depdikbud yang menjadi sasaran garapan pendidikan adalah ketaqwaan, kecerdasan, budi pekerti dan ketrampilan.¹⁵ Sedangkan bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan atau menuntun ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan mendatang.¹⁶ Berarti tuntunan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, ada sebuah penanganan yang berkelanjutan. Bimbingan memperhatikan juga penanganan pada pemecahan masalah, tetapi titik beratnya pada pencegahan dan pengembangan¹⁷

Sasaran bimbingan adalah membantu individu atau kelompok untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupannya.¹⁸ Akan tetapi

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2004), hal. 98.

¹⁶ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayn Press, 1998), hal. 1.

¹⁷ Achmad Juntika Nurihsan, Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, (Jakarta; Grasindo, 2005), hal. 9.

¹⁸ *Ibid*, hal. 63.

keduanya mempunyai titik temu yang saling mengisi, karena untuk memberi bimbingan yang terarah dibutuhkan penguatan pengetahuan (*kognitif*), memberikan contoh (*afektif*), dan pembiasaan (*psikomotorik*) terhadap objek bimbingan agar ke depannya bisa mencegah dan mengarahkan dirinya untuk mencegah timbulnya masalah. Fungsi bimbingan sebenarnya hampir memiliki kesamaan dengan konseling atau bahkan psikologi, yaitu sama-sama menangani problem atau masalah, hanya saja sebagaimana disebutkan di atas, bahwa bimbingan lebih bersifat *preventif*. Walaupun titik tekan dari bimbingan lebih pada pencegahan, akan tetapi dengan adanya pencegahan dan tuntunan lebih awal, diharapkan hal itu dapat meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh kalangan remaja yang bertindak di luar norma-norma agama.

Metode yang dapat dipakai dalam proses bimbingan ada dua, yaitu metode bimbingan kelompok (*group guidance*) dan metode bimbingan individual (*individual guidance*). Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membantu sekelompok individu yang mempunyai masalah dengan melalui kegiatan kelompok,¹⁹ sedangkan bimbingan individu adalah melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing.²⁰

¹⁹ Tim Dosen PPB FIP Universitas Negeri Yogyakarta, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta; Unit Percetakan Dan Penerbitan UPP UNY), hal. 35.

²⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; LPPAI UII Press, 2004). Hal. 54.

2. Bimbingan Dalam Islam

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²¹ Untuk mencapai itu manusia mempunyai dua pedoman utama agar tidak tersesat, dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, pedoman tersebut termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

Sebagaimana disiplin ilmu lainnya bimbingan juga mempunyai²² Objek (garapan) bimbingan Islam adalah hal-hal yang berkaitan:

- a. Upaya-upaya mencegah problem yang berkaitan dengan ketidakberagamaan
- b. Upaya-upaya mencegah problem yang berkaitan dengan kesulitan memilih agama
- c. Upaya-upaya mencegah problem yang berkaitan dengan kegoyahan iman (kekufuran)
- d. Upaya-upaya mencegah problem yang berkaitan dengan konflik pandangan/ wawasan keagamaan
- e. Upaya-upaya mencegah problem yang berkaitan dengan kurang pahaman mengenai syariat Islam

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2004), hal. 4.

²² *Ibid*, hal. 65-66.

f. Upaya-upaya mencegah problem yang berkaitan dengan ketidakmauan dan ketidakmampuan menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar

Metode yang dipakai dalam melakukan bimbingan Islam dalam pandangan Aunur Rahim Faqih diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Metode komunikasi langsung yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya, metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua, *pertama*, metode individu, yaitu percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, dan observasi lingkungan. *Kedua*, metode kelompok, yaitu meliputi diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, dan group teaching. Sedangkan untuk metode langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok, bahkan massal. Metode ini juga dirinci kembali menjadi dua, *pertama*, metode individual, yaitu melalui surat menyurat, melalui telephone, dan lain-lain. *Kedua*, metode kelompok atau massal, yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui radio (media audio), dan melalui televisi.²³

3. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh, atau tumbuh menjadi dewasa, yang artinya berangsur-angsur menuju kematangan

²³ *Ibid*, hal. 54-55

secara fisik, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional.²⁴ Dalam Islam, kalimat remaja berasal dari kata *murahaqah*, kata kerjanya *raahaqa* yang berarti *al-iqtirab*, yang artinya dekat, secara terminologi berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, jiwa, serta sosial.²⁵

Remaja secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses kematangan. Pada tahap ini remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan, atau dalam perspektif Freudian disebut *superego*. Maka kecenderungannya, mereka lebih suka bertindak ceroboh, *trial and error*. Mereka rela mengorbankan moralitas untuk mendapatkan pujian dari kelompok referensi mereka,²⁶ tanpa harus memikirkan resiko-resiko atau akibat-akibat yang akan terjadi, hal itu dikarenakan rata-rata remaja masih berpikiran sempit dan apatis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya periode remaja adalah sebuah periode dimana seorang anak mengalami masa transisi menuju masa dewasa, dalam tahap menuju kematangan tersebut, seseorang akan cenderung labil, karena baru mendekati dan menuju kematangan akal, sosial, dan emosional, oleh karena itu, individu yang memasuki masa remaja hendaknya menjadi sebuah perhatian, baik dari guru maupun orang tua.

²⁴ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung; Pustaka Setia, 2006), hal. 55.

²⁵ *Ibid*, hal. 55-56.

²⁶ Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*, (Yogyakarta; Pustaka Zahra, 2004), hal. vi.

4. Remaja dan Seksualitas

Seksualitas di kalangan para remaja menjadi suatu permasalahan yang serius, karena mereka tengah mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dari masa transisi tersebut banyak terjadi perubahan-perubahan, salah satu perubahan yang mendasar dari masa anak-anak menuju dewasa adalah ketika secara biologis alat-alat *genital* mulai berubah, atau dalam psikologi perkembangan disebut adanya perubahan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Perubahan ciri-ciri seks primer bagi anak laki-laki adalah dengan pertumbuhan yang cepat dari batang kemaluan (*penis*) dan kantung kemaluan (*scrotun*), sedangkan bagi anak perempuan, ditandai munculnya menstruasi yang pertama kali, yang disebut juga (*menarche*). Pada ciri-ciri seks sekunder, untuk laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat, tumbuh bulu diketiak, di dada, dan di kaki, pada perempuan terlihat payudara dan pinggul membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu diketiak dan disekitar kemaluan, rata-rata itu semua terjadi dimulai pada usia sekitar 12 tahun.²⁷ Penghitungan rata-rata usia tersebut, memiliki kesamaan dengan hukum Islam berkenaan penentuan

²⁷ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 192-194.

seseorang telah dianggap *mukallaf*,²⁸ yaitu antara umur 12-15 tahun.²⁹ Jika ciri-ciri seks primer anak perempuan adalah menstruasi, maka ada tanda-tanda lain yang dialami anak laki-laki yaitu mimpi basah, dan menurut tinjauan Islam bila anak perempuan sudah mengalami menstruasi dan laki-laki sudah pernah mimpi basah, maka ia sudah memasuki masa baligh, yaitu telah mendapatkan kewajiban-kewajiban yang dibebankan oleh agama, semisal wajib menjalankan shalat lima waktu dan puasa. Walaupun kemunculan tanda-tanda tersebut bersifat alami, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat dasyat bagi para remaja, seperti dijelaskan di atas, bagi anak laki-laki dan perempuan yang sudah memasuki tahap *genital* (teori Freud) atau *Baligh* (hukum Islam) antara usia 12 tahun ke atas, maka mereka sudah mulai tertarik dengan lawan jenis, bahkan sperma yang dikeluarkan sudah bisa untuk membuahi sel telur, dan perempuan pun sudah bisa mengandung dan melahirkan anak.

Sigmund Freud berpendapat bahwa perkembangan manusia melewati lima tahap, dan setiap tahap perkembangan tersebut individu mengalami kenikmatan seksual pada satu bagian tubuh lebih dari pada bagian tubuh lainnya, tahap oral usia 0-1 tahun, tahap anal usia 1-3 tahun, tahap phallic usia 3-6 tahun, tahap latency usia 6-12 tahun, tahap genital usia 12-dewasa.³⁰

²⁸ Mukallaf ialah orang muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama, karena telah dewasa dan berakal serta telah mendengar seruan agama, lihat Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang; C.V. Toha putra, 1976), hal. 9.

²⁹ Ustman Atthawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 12.

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Rosda, 2005), hal. 40.

Ulasan tersebut menjelaskan adanya perbedaan tahap kenikmatan seks di masing-masing usia, secara teori dan realitas dapat dibuktikan, dan bagi usia 12 tahun ke atas bagi Freud telah memasuki tahap genital dan matang yang sudah mulai merespon rangsangan dan merasakan kenikmatan berpusat pada alat kelamin. Seperti saat alat kelamin (penis atau vagina) diraba-raba maka akan menimbulkan rangsangan yang sebelumnya belum dirasakan saat masih anak-anak (12 tahun ke bawah). Oleh karena itu perkembangan usia anak akan mengantarkan mereka menuju masa remaja yang pada waktu bersamaan juga berpengaruh terhadap perkembangan organ seks remaja.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.³¹

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuannya dengan tetap mengacu pada standar keilmiahan sebuah karya akademis, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya adalah:

³¹ Erna Widodo, Makhtar, *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta; Avirous, 2000), hal. 7.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini tidak bermaksud untuk menguji teori, tetapi penelitian ini merupakan *library research* dan lapangan yang mencoba mengkolaborasikan antara teori yang sudah ada dengan realitas di lapangan. *Library research* digunakan untuk mencari data-data yang terkait dengan bimbingan seksualitas dalam Islam bagi remaja sedangkan di lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang terkait isu-isu serta kebutuhan-kebutuhan akan informasi seksualitas yang dialami dan diinginkan oleh remaja, untuk mencari sebuah konsep tentang bimbingan seksualitas pra-nikah dalam perspektif Islam, dengan demikian penelitian ini merupakan gabungan antara *library research* dan *field research*.

2. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bimbingan seksualitas dengan titik tekan pada remaja usia pra-nikah dalam perspektif Islam, baik dari al-Qur'an dan al-Hadist. Untuk di lapangan yang menjadi subjek penelitian adalah 40 remaja masing-masing 20 siswa Madrasah Aliyah dan 20 mahasiswa guna mencari kebutuhan dan isu-isu berkenaan seksualitas yang dialami oleh para remaja.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Pengertian tentang metode dokumentasi telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legyer, agenda dan lain sebagainya”³².

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai prinsip dan konsep bimbingan seksualitas pra-nikah dalam perspektif Islam. Metode dokumentasi ini penulis membagi dua metode pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder, adapun data primer dalam penelitian ini adalah dari al-Qur’an dan al-Hadist, adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang diambil dari beberapa buku, makalah, artikel, atau pun pemikiran para tokoh yang dinilai mempunyai kapasitas dan relevansi dengan pokok pembahasan penelitian ini.

b. Metode Interview

Metode interview disebut juga wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan atau dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.³³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁴

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 126.

³³ Sutrisno Hadi, *metode research*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbit UGM, 1987), hal. 193.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hal. 126.

Teknik interview digunakan untuk mendukung dan menambah validitas data yang sudah ada dan digunakan untuk memperoleh informasi dari para informan, dalam hal ini, yaitu para pakar yang konsen di bidang bimbingan seksualitas, antara lain Dinas Kesehatan Sleman dan PKBI Lentera Sahaja. Interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin di mana pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun pelaksanaannya dilakukan secara bebas baik melalui media elektronik maupun secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar suasana interview tetap harmonis dan tidak kaku sepanjang tidak menyimpang dari penelitian ini.

c. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan (isian) guna melakukan suatu penyelidikan.³⁵ Teknisnya daftar pertanyaan-pertanyaan tersebut disebar kepada informan, yaitu 40 remaja, 10 siswa dan 10 siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Caturtunggal, 10 mahasiswa dan 10 mahasiswi semester II jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode angket erat kaitannya dengan penelitian lapangan, akan tetapi dalam penelitian ini, metode angket sebatas untuk mendukung data-data berkenaan seksualitas dari para remaja. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh informasi-informasi tentang isu-isu berkenaan seksualitas yang dialami oleh para remaja.

³⁵ Pius Partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; ARKOLA, 1994), hal. 32.

4. Metode Analisi Data

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.³⁶ Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat penulis.³⁷

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸

Olah data dalam kerja penelitian ini dilakukan setelah sejumlah data yang terkumpul dianggap memenuhi (mendukung), kemudian dilakukan verifikasi data dan mengklarifikasinya dengan melakukan katagorisasi. Selanjutnya, analisa data menggunakan model diskriptif-analitik, pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi, dengan unit kajian analisis yang meliputi data-data yang telah terkumpul dari para remaja.dan informasi yang terkumpul dari para orang-orang yang konsen dalam persoalan seksualitas.

³⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hal. 308.

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya, 2002), hal. 330.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam membahas persoalan di dalamnya, maka penulis menguraikan masing-masing bab. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian disertai dengan sub bab yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu dimulai dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan diakhiri daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab, yaitu :

a. Bab Pertama

Dalam bab pertama ini terdiri dari beberapa sub bab dimulai dari *penegasan judul* yang berisi tentang pemahaman agar antara peneliti dan pembaca mempunyai persamaan persepsi terhadap judul penelitian ini, *latar belakang masalah* berisi tentang permasalahan-permasalahan yang dijadikan focus penelitian, *rumusan masalah* berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diambil dan muncul dari latar belakang masalah, *tujuan dan kegunaan penelitian* berisi tentang

beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, *kajian pustaka* berisi tentang perbedaan penelitian ini dengan karya-karya lain yang hampir memiliki kesamaan, *kerangka teori* berisi tentang gambaran umum yang muncul dari rumusan masalah, *metode penelitian* berisi tentang teknik-teknik yang dipakai dalam penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, penentuan objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, dan *sistematika pembahasan* berisi tentang gambaran umum dari penelitian mulai dari awal sampai akhir.

b. Bab Kedua

Pada bab kedua berisi tentang pandangan Islam tentang seksualitas beserta aspek-aspeknya.

c. Bab Ketiga

Pada bab ketiga berisi tentang isu-isu dan kebutuhan tentang persoalan seksualitas baik secara teori maupun hasil dari lapangan (angket).

d. Bab Keempat

Pada bab keempat, merupakan inti dari skripsi ini, karena berisi tentang konsep bimbingan seksualitas pranikah dalam tinjauan Islam (al-Qur'an dan al-Hadist).

e. Bab Penutup

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang juga sebagai intisari dari keseluruhan penelitian sekaligus kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftas pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah lebih mendalam tentang aspek-aspek berkenaan bimbingan seksualitas pra-nikah dalam perspektif Islam, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Islam memandang seksualitas tidak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan saja, melainkan juga membahas aspek-aspek lain yang terkait di dalamnya, seperti masalah ta'aruf, interaksi sosial, gender, pernikahan dan mendapatkan keturunan, sehingga dalam Islam seksualitas merupakan kebutuhan dasar, suatu hal yang alami dan suatu anugerah dari Allah.
2. Hasil dari lapangan digunakan untuk mengetahui isu-isu dan kebutuhan seksualitas yang meliputi tanda kelamin primer, sekunder, tertier, dan pandangan remaja tentang body image yang mereka miliki, dan sumber informasi mereka tentang seksualitas, hasilnya menunjukkan bahwa antara teori (Freud dan Mighwar) dengan hasil lapangan tidak jauh berbeda, dan hasil dari keduanya digunakan untuk mengetahui kebutuhan persoalan

seksualitas yang mereka inginkan, sehingga konsep bimbingan akan lebih terarah

3. Konsep bimbingan seksualitas bagi remaja dalam perspektif Islam meliputi metode, metodenya antara lain, secara langsung dan tidak langsung, dengan materi berisi tentang mengenalkan mahramnya, menjaga kesehatan alat reproduksi, menjauhi zina, cara mengontrol dorongan seksual, anjuran menikah, memelihara pandangan dan kehormatan, memakai pakaian yang sopan, larangan berduaan di tempat sepi, menjaga pergaulan dari sifat negatif, memfilter media-media yang berbau pornografi, semua itu diberikan dalam rangka pemberian pengetahuan kepada para remaja, karena dengan adanya pengetahuan tersebut remaja diharapkan akan mempunyai kesadaran sehingga ia akan menjauhi perbuatan zina.

B. Saran-saran

1. Orang tua diharapkan lebih peduli dan memperhatikan lagi terhadap aktivitas anak dalam pergaulannya selama di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Orang tua hendaknya memberikan pemahaman dan penjelasan tentang persoalan seksualitas agar anak tidak mendapatkan informasi yang menyesatkan dari orang lain.
3. Guru hendaknya melakukan sosialisasi tentang permasalahan seks dan seksualitas agar anak semakin paham dan mengerti tentang makna seks dan seksualitas yang benar.
4. Pemerintah hendaknya menjadikan bimbingan seksualitas di masukkan dalam mata pelajaran sekolah
5. Pemerintah juga harus sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada para remaja tentang bahaya seks bebas

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kemampuan yang luar biasa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, seperti pepatah "tak ada gading yang tak retak", tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, oleh karena itu dengan hati terbuka penulis

mengharapkan kritik dan sarannya demi kebaikan dan kemajuan penulisan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi penulis dan utamanya bagi dunia bimbingan dan pendidikan, amin ya Robbal 'Alamain.

Yogyakarta, 2 Juni 2008

Penulis

Faiz Aminuddin

DAFTAR PUSTAKA

- Akur Sudianto, Juntika Nurihsan, Achmad, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, (Jakarta; Grasindo, 2005)
- Alimatul Qibtiyah, *Pendidikan Seksualitas Bagi Remaja Dalam Islam*, Jurnal Penelitian Agama, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XVI, No. 3 (September-Desember 2007)
- Alimatul Qibtiyah, *Perempuan Tertindas?*, (Yogyakarta; eLSAQ Press & PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Arifin, Ahmad, *Materi dan Metode Pendidikan Seks Dalam Pembinaan Akhlak Remaja*, (Yogyakarta; Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- Arifin, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayn Press, 1998)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2004)
- Aunur Rahim Faqih, Iip Wijayanto, *Dasar-Dasar Retorika Dakwah*, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2001)
- Azam Syukur Rachmatullah, *Agenda Cinta Remaja Islam*, (Yogyakarta; Diva Press, 2004)
- Azhar, Akhmad, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2001)
- Badudu, Sutan Muh Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pustaka Sinar, 1995)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta; Yasbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1980)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Aliyy al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Diponegoro, 2000)

- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1981)
- Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Rosda, 2005)
- Dwi Wiyana, *Free Sex Remaja Bandung Mengkhawatirkan*,
<http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/jawamadura/2004/06/13/brk.20040613-01.id.html+bimbingan+seksualitas+pra+nikah&hl=id&ct=clnk&cd=7&gl=id>,
Diakses 10 April 2007
- <http://noveonline.wordpress.com>. Diakses 29 mei 2008
- Erna Widodo, Makhtar, *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta; Avirous, 2000)
- Hasan Hathout, *Revolusi Seksual Perempuan*, (Bandung; Mizan, 1994)
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang; C.V. Toha putra, 1976)
- Monks, Knoers, Siti rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2004)
- Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, (Bandung; Pustaka Setia, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2003)
- Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arkola, 1994)
- Rika Nurkhusna, *Pelaksanaan Bimbingan Pra-nikah di Bintal TNI-AD Korem 043 Garuda Hitam Bandar Lampung*, Skripsi yang diajukan pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Risnawati, *Hubungan Antara Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Remaja di Dusun Kauman Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta*, Skripsi yang diajukan pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*, (Jakarta; Pustaka Zahra, 2004)
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1993) Sutrisno Hadi, *Metode Rresearch*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbit UGM, 1987)

Taufiq Rahman, *Sex Under Syariah*, (Jakarta; Hikmah, 2007)

Ustman Atthawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1997)

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976)

ANGKET SEKSUALITAS REMAJA

List Tentang Seksualitas

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan²
 Usia : 15 th
 Asal Sekolah : M.T.S. Al-Madaniyah

1. Mimpi Basah
2. Menstruasi
3. Onani¹
4. Masturbasi²
5. Kissing³
6. Petting⁴
7. Aborsi⁵
8. Penis
9. vagina
10. Payudara
11. Virgin
12. Perjaka
13. Orgasme⁶
14. Hamil
15. Oral⁷
16. Anal⁸
17. Tertarik dengan lawan jenis
18. Hiper Seks⁹
19. HIV
20. Sipilis¹⁰
21. Foreplay¹¹
22. Impoten
23. Pacaran
24. Free Sex
25. Horney¹²
26. One nigh stand¹³
27. Cara menolak ajakan
28. Cara membuat keputusan
29. Mengungkapkan perasaan
30. Mengontrol respon seksual

A. Tuliskan 5 pertanyaan tentang seksualitas yang terkait dengan list yang ada disamping

No	Materi
1	apakah cara masturbasi per Laki-laki sekarang sudah memb.
2	apakah Perasaan itu disebabkan oleh ...
3	Kapan akan ...
4	Bagaimana cara ... seks bebas
5	apakah Perasaan ... sangat ...

B. Tuliskan 5 persoalan seksualitas yang ada di list tersebut yang sdr/ sudah ketahui

Peringkat	Materi
1	Perempuan
2	bermain seks ...
3	Bermain seks ...
4	Pemanasan sebelum ...
5	Cara ...

C. Tuliskan 5 persoalan seksualitas yang ada di list tersebut yang sdr/ belum diketahui

Peringkat	Materi
1	menolak seks
2	merangsang ...
3	istilah ...
4	Bermain seks ...
5	menyampaikan ...

- ¹ Merangsang kemaluan sendiri untuk mencapai orgasme
- ² Onani bagi perempuan
- ³ Berciuman
- ⁴ Bermain seks layaknya suami istri namun masih mengenakan baju, celana, atau rok
- ⁵ Menggugurkan kandungan
- ⁶ Puncak kenikmatan dalam sebuah hubungan seksual
- ⁷ Menggunakan mulut sebagai alat pemuas
- ⁸ Melakukan hubungan dengan melalui dubur
- ⁹ Maniak seks
- ¹⁰ Bisa juga disebut dengan penyakit raja singa, sebuah penyakit yang disebabkan oleh hubungan seksual
- ¹¹ Pemanasan sebelum melakukan hubungan seks
- ¹² Keinginan seks yang menggebu-gebu
- ¹³ Istilah bagi anak dugem, yaitu sekali kenal terus melakukan hubungan seks, asalkan sama-sama puas, dan lagi ingin ngesel

* Coret yang tidak perlu

A. Kepuasan terhadap penampilan kulit anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	✓
Kurang Puas	
Tidak Puas	

B. Kepuasan terhadap penampilan tinggi badan anda (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	✓
Puas	
Kurang Puas	
Tidak Puas	

C. Kepuasan terhadap berat badan anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	
Tidak Puas	✓

D. Kepuasan terhadap penampilan bahu anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	✓
Tidak Puas	

E. Kepuasan terhadap penampilan betis anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	✓
Tidak Puas	

F. Kepuasan terhadap penampilan pinggul anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	✓
Kurang Puas	
Tidak Puas	

G. Kepuasan terhadap penampilan pinggang anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	✓
Tidak Puas	

H. Kepuasan terhadap penampilan lengan anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	✓
Kurang Puas	
Tidak Puas	

I. Kepuasan terhadap penampilan rambut anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	✓
Kurang Puas	
Tidak Puas	

J. Kepuasan terhadap penampilan dagu anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	✓
Kurang Puas	
Tidak Puas	

K. Kepuasan terhadap penampilan hidung anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	✓
Tidak Puas	

L. (Pertanyaan untuk perempuan). Kepuasan terhadap penampilan payudara anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	✓
Tidak Puas	

M. (Pertanyaan untuk perempuan). Kepuasan terhadap bentuk vagina anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	
Kurang Puas	
Tidak Puas	

N. (Pertanyaan untuk Laki-laki). Kepuasan terhadap ukuran penis anda, (beri tanda ✓)

Peringkat	Tanda (✓)
Sangat Puas	
Puas	✓
Kurang Puas	
Tidak Puas	

Pertanyaan isian.

1. Apakah pernah mendapatkan bimbingan seksualitas? Pernah / tidak*, Kalau pernah dari siapa dan di mana? *pernah dari teman*
di internet

2. darimanakah informasi yang berkaitan tentang seksualitas yang paling banyak anda peroleh?*

- Orang tua
- Saudara
- Teman ✓
- TV/ Radio
- Internet ✓
- Majalah ✓
- Buku ✓
- Novel ✓
- Komik ✓
- Play Station ✓
- Hand Phone
- Lain-lain.....

3. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya bimbingan seksualitas yang baik dan efektif?

dua orang berlatar belakang

* Coret yang tidak perlu

* Coret yang perlu



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 15246 / 2008.

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/544/2008 Tanggal: 28 Maret 2008. Hal: Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **FAIZ AMINUDDIN**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 04220030
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Seturan II, No. 56 CT, Catur Tunggal, Depok, Sleman
No. Telp / Hp : 081328392723
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"BIMBINGAN SEKSUALITAS PRA-NIKAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 01 April 2008 s/d 01 Juli 2008.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

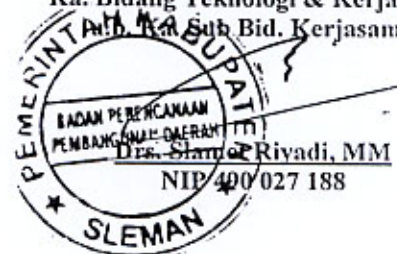
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 01 April 2008.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. Dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama. Kab. Sleman
4. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Sleman
5. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
6. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
7. Camat Kec. Depok
8. Ka. Jurusan BPI UIN "SUKA" Yk.
9. Dekan Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yk.
10. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
Sub Bid. Kerjasama





DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/ PP.00.9/ 954 /2008

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan :

Nama : Faiz Aminuddin
NIM : 04220030
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Proposal Skripsi : Bimbingan Seksualitas Pra-nikah Dalam Perspektif Islam

ahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 4 Maret 2008 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian. Demikian agar menjadi maklum.

Yogyakarta, 26 Maret 2008

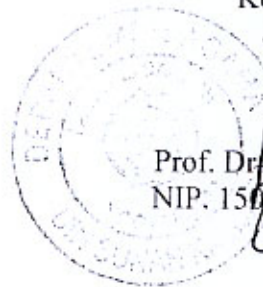
Ketua Sidang/Pembimbing,

limatul Qibtiyah, S. Ag, M. Si, MA
IP. 150276306

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan BPI



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

KARTU KONSULTASI
No.:UIN//KAJUR/BPI/XI/1361/2007

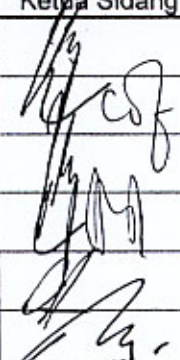
Judul Skripsi :
BIMBINGAN SEKSUALITAS PRA-NIKAH DALAM
PERSPEKTIF ISLAM

Nama : FAIZ AMINUDDIN
NIM : 04220030
Fakultas/Jurusan : Dakwah/BPI
Pembimbing : ALIMATUL QIBTIYAH, S.AG., M.SI., MA.
Alamat : DS. GEMBONG RT 4 RW 2 KEC. GEMBONG, PATI

Batas Akhir Studi: 31 AGUSTUS 2011

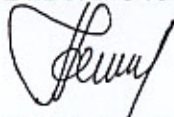
	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
Pembimbing	Tgl.  4-02-08	Tgl.  12-02-08	Tgl.  18-02-08	Tgl.  21-02-08	Tgl.	Tgl.	
	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : FAIZ AMINUDDIN

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangani Ketua Sidang
1	Rabu, 28-11-2007	Muharrormuddin/03220033	Peserta	
2	Kamis, 14-02-2008	Amalia Kurnia/01210543	Peserta	
3	Kamis, 14-02-2008	Utami Budi. W/03220035	Peserta	
4	Rabu, 20-02-2008	Siti Ma'shumah/	Peserta	
5	Senin, 24-03-2008	Faiz Aminuddin/04220030	Penyaji	
6	Rabu, 25-06-2008	Wnarno / 04220028	Pembahas	

Yogyakarta, 16 NOPEMBER 2007

PEMEGANG KARTU



FAIZ AMINUDDIN



a.n. Dekan
Ketua Jurusan BPI

PROF. DR. M. BAHRI GHOZALI, MA.
NIP. 150220788

KETERANGAN :

Telah terdaftar sebagai mahasiswa

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
2. Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
3. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

OSPek 2004

TEMA :

Universitas

"Mewujudkan Peran Ideal Mahasiswa
Sebagai Lokomotif Perubahan Bangsa dan Negara"

Fakultas Tarbiyah

"Reformulasi Pendidikan :
Menegaskan Peran Pendidikan Pembebasan
Dalam Mencetak Manusia Kritis dan
Berbasis Realitas"

Fakultas Syari'ah

"Reformulasi Syari'ah Guna Mewujudkan
Tatanan Sosial yang Dinamis dan Harmonis"

Fakultas Adab

"Berfikir Global, Berbudaya lokal:
Menuju Kemandirian Bangsa"

Fakultas Dakwah

"Dakwah Progresif: Sebagai Perwujudan
Nilai-Nilai Humanis dan Teologis"

Fakultas Ushuluddin

"Menuju Paradigma Baru: Upaya Mewujudkan
Budaya Berfikir Kritis-Humanis"

Dengan Rahmat Allah SWT

Diberikan Kepada :

Faiz aminuddin

Sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPek)
yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta pada tanggal 23-26 Agustus 2004

Yogyakarta, 27 Agustus 2004

Panitia

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPek) 2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rizky R. Topek
Ketua

Chairul Izza
Sekretaris

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa
UIN-Su-Ka Yogyakarta

Munir Cite Anam
Presiden Mahasiswa

Pembantu Rektor III
UIN Su-Ka Yogyakarta

Dr. H. Ismail Lubis
NIP.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/KPM/PP.06/202/2007

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Faiz Aminuddin
Tempat dan tanggal Lahir : Pati, 23 Mei 1986
Nomor Induk Mahasiswa : 04220030
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2006/2007 (Angkatan ke-61) di :


Lokasi/Desa : Srihardono 1
Kecamatan : Pundong
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,79 (A -)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 28 September 2007

Ketua,


Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 150232845



**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**


Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telp (0274) 515856, 512474, 589621 Fax. 586117

SERTIFIKAT

**Diberikan kepada:
FAIZ AMINUDDIN
NIM: 04220030**

**Sebagai:
PESERTA**

Dalam kegiatan *Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)* yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 15 November s/d 31 Desember 2007, dengan nilai A

Jurusan BPI/Fak. Dakwah
Ketua,

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 150220788

Panitia Praktikum BKI
Ketua,

Muhsin Kalida, M.A.
NIP. 150327069



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H
MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nomor : MA.01/12-18/PP.01.1/165/2004

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah
Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah
Nomor KW.1.4/S/PP.01.1/202.A/2004 tanggal 30 Maret 2004
Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Penyelenggara Ujian Nasional menerangkan bahwa :

FAIZ AMINUDDIN

lahir pada tanggal 23 Mei 1986 di Pati
anak dari H. Imam Shofwan
Madrasah asal MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Nomor Induk 514, telah lulus Ujian Nasional
Tahun Pelajaran 2003/2004.

Pati 12 Juni 2004



Kepala Madrasah Penyelenggara,

Humam
Drs. H.M. Humam Suyuthi, MHI
NIP.

MA 0146326

Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

Nama : Faiz Aminuddin
Ttl : Pati, 23 Mei 1986
Alamat : Desa Gembong, Rt 04/ Rw 02, Kec. Gembong, Kab. Pati, Jawa Tengah
Nama Ayah : H. Imam Shofwan, S.Pd.I
Nama Ibu : Hj. Fatimatuzzahro', S.Pd.I

II. Pendidikan Formal

- MI Hidayatul Islam lulus tahun 1998
- MTs al-Ma'arif lulus tahun 2001
- MA Raudlatul Ulum lulus tahun 2004

III. Pengalaman Organisasi

- Ketua IKAMARU (Ikatan Keluarga Alumni Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum) periode 2004-2005 dan 2005-2006
- Koordinator Divisi Pendidikan KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Komisariat UIN Sunan Kalijaga periode 2004-2005
- Koordinator Divisi Konseling FKI (Forum Konseling Islam) UIN Sunan Kalijaga Bimbingan dan Penyuluhan Islam periode 2005-2006
- Ketua KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Periode 2006-2007
- Koordinator Wilayah KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Cabang Yogyakarta periode 2006-2008
- Ketua BEM-J BPI (Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam) periode 2006-2008